



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM
BIOKIMIA PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU
KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYA YOGYAKARTA**

NAMA	Renita Pramesti Ardita Putri
NIM	2110101098
KELAS/KELOMPOK	B/B3
JUDUL PRAKTIKUM	Pemeriksaan Protein Urine

ALAT	<ol style="list-style-type: none">1 Tabung reaksi2. Penjepit tabung reaksi3. Rak tabung4. Pipet tetes5. Corong6. Pipet volume7. Lampu spiritus/ bunsen8. Beker glass
-------------	---

BAHAN	<ol style="list-style-type: none">1. Asam Asetat 6%2. Urin patologis
--------------	---

DASAR TEORI	<p>Urin terdiri dari air dengan bahan terlarut berupa sisa metabolisme (seperti urea), garam terlarut, dan materi organik. Cairan dan materi pembentuk urin berasal dari darah atau cairan interstisial. Komposisi urin berubah sepanjang proses reabsorpsi. Biasanya, hanya sebagian kecil protein plasma disaring di glomerulus yang diserap oleh tubulus ginjal dan diekskresikan ke dalam urin. Normal ekskresi protein biasanya tidak melebihi 150 mg/24 jam atau 10 mg/dl urin. Lebih dari 10 mg/dl didefinisikan sebagai proteinuria. Adanya protein dalam urine disebut proteinuria.</p> <p>Beberapa keadaan yang dapat menyebabkan proteinuria adalah penyakit ginjal (glomerulonefritis, nefropati karena diabetes, pielonefritis, nefrosis lipoid), demam, hipertensi, <i>multiple myeloma</i>, keracunan kehamilan (<i>pre-eklampsia, eklampsia</i>), infeksi saluran</p>
--------------------	---

	<p>kemih (<i>urinary tract infection</i>). Proteinuria juga dapat dijumpai pada orang sehat setelah kerja jasmani, urine yang pekat atau stress karena emosi. Untuk mengetahui adanya protein di dalam urin dilakukan pemeriksaan. Prinsip dari pemeriksaan ini terjadi endapan urine jika direaksikan dengan asam sulfosalisila.</p>
<p>BAGAN ALUR CARA KERJA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan penampung sampel urine yang digunakan bersih dan kering 2. Letakan penampung di dekat kemaluan tepat mengenai aliran air kencing 3. Jangan biarkan ujung penampung menyentuh area kelamin 4. Isi urine normal pada tabung 1 dan urin patologis pada tabung 2 hingga dua per tiga tabung 5. Kedua tabung di miringkan, panaskan bagian atas urin sampai mendidih 6. Perhatikan apakah terjadi kekeruhan dibagian atas urin tersebut dengan cara membandingkan dengan urin bagian bawah. 7. Jika urine dalam tabung tidak terjadi kekeruhan maka hasilnya negatif 8. jika urin dalam dalam tabung terjadi kekeruhan maka tambahkan asam asetat 6% sebanyak 3-5 tetes. 9. Panaskan lagi sampai mendidih, Jika urine kembali bening/kekeruhan menghilang maka hasilnya negatif. Jika kekeruhan urin tetap ada maka hasilnya positif. <p>Cara menilai hasil:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Negatif : tidak ada kekeruhan 2. Positif+ : kekeruhan ringan tanpa butiran (0,01-0,05% protein) 3. Positif++ : kekeruhan mudah dilihat dan dengan butiran (0,05-0,2% protein) 4. Positif+++ : Urin jelas keruh dan kekeruhan dengan kepingan (0,2-0,5 % protein) 5. Positif++++: Urin sangat keruh dan kekeruhan dengan gumpalan (> dari 0,5 % protein)

Yogyakarta.....2021

Menyetujui
Dosen Pengampu Praktikum

(.....)